

1. PRINSIP DAN TUJUAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari program pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit yang menyerang. Program pencegahan dilakukan agar penyebab atau faktor predisposisi penyakit tidak ada sehingga penyakit tidak akan timbul pada ternak dan menyebar di perkandangan. Pengobatan dilakukan apabila kasus penyakit telah muncul dan mengganggu produktivitas. Pada buku ini yang dibahas hanya pengobatan untuk penyakit bakterial dan cacing.

Prinsip pertama dalam upaya pengendalian penyakit yaitu penekanannya terhadap populasi bukan pada individual ayam. Jadi pencegahan penyakit bertujuan untuk mencegah penyakit pada populasi bukan pada individu. Hal ini mengingatkan bahwa peternakan ayam petelur dan pedaging sekarang sudah merupakan industri.

Prinsip kedua dalam pengendalian penyakit yaitu tidak hanya memperhatikan agen penyebab penyakit, akan tetapi harus memperhatikan faktor lain yang mendukung terjadinya penyakit (faktor predisposisi). Strategi pencegahan dan pengendalian penyakit saat ini terlalu fokus untuk mengatasi penyebab penyakit dan terlalu sedikit perhatian diberikan pada faktor predisposisi (Storer, 2020). Apabila faktor predisposisi dihilangkan atau dikurangi dapat mencegah atau mengurangi kasus penyakit.

Prinsip ketiga yaitu tidak ada program pengendalian atau pencegahan/pemberantasan penyakit akan berhasil tanpa pengawasan (*surveillance*) diagnostik yang terus menerus. Untuk mendukung program pengendalian penyakit, *surveillance* harus cukup intens untuk mendeteksi sumber kasus sehingga dapat dilakukan karantina dan diagnostik melalui nekropsi bisa dilakukan sebelum penyakit menyebar. Kesulitannya terletak pada deteksi dini yang meyakinkan karena membutuhkan sampel yang besar secara populasi (Storer, 2020). Hal ini yang menyebabkan *surveillance* yang intens sulit dilakukan.

Untuk dapat melawan serangan penyakit pada peternakan unggas diperlukan suatu strategi atau metode yang tepat dan benar. Hal tersebut karena serangan penyakit kadang-kadang tidak dapat

diduga kapan terjadinya. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pengendalian yang dapat melindungi unggas dari serangan penyakit setiap saat.

Tujuan Program pengendalian penyakit yaitu **pertama bertujuan menghilangkan atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau parasit yang ada di lingkungan peternakan.** Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan program biosekuritas yang ketat di peternakan dan melakukan tindakan dekontaminasi dan desinfeksi baik terhadap kandang maupun peralatan dan bahan-bahan yang tersedia di peternakan. **Kedua bertujuan untuk menghentikan penyebaran atau penularan penyakit kepada ternak lain atau kepada manusia untuk penyakit zoonosis,** termasuk dalam kegiatan ini adalah depopulasi, disposal dan stamping out. **Ketiga bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh unggas terhadap patogen atau bibit penyakit.** Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan program vaksinasi. Pemberian vaksin pada unggas menyebabkan ternak tersebut lebih tahan terhadap serangan patogen yang sejenis yang beredar di alam.

Program pengobatan terhadap penyakit terutama dilakukan dengan pemberian antibiotik pada penyakit-penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Namun pemberian antibiotik kadang diberikan juga pada kasus penyakit virus untuk mencegah infeksi sekunder oleh bakteri yang dapat memperparah kondisi tubuh unggas. Selain antibiotik obat yang biasanya tersedia di peternakan unggas adalah obat cacing (antelmintik), koksidiostat dan obat jamur.

Program pengobatan merupakan pilihan terakhir dalam metode pengendalian penyakit karena pencegahan terhadap penyakit lebih baik daripada pengobatan. Apabila penyakit muncul di peternakan maka peternak akan mengalami kerugian baik berupa penurunan bobot badan atau produksi telur, kematian ataupun biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengobatan.

Hasil penelitian **Zalizar (2006)**, infeksi cacing *Ascaridia galli* pada ayam petelur menyebabkan kerugian berupa penurunan pertambahan bobot badan, perlambatan waktu produksi pertama, peningkatan konversi pakan, penurunan berat telur dan tebal kerabang menipis, serta kerugian akibat biaya pengobatan. Pada sejumlah peternakan di Kabupaten Bogor dan Blitar, peternak umumnya menggunakan antelmintik (obat cacing) setiap 3 bulan sekali berarti dalam setahun dilakukan 4 kali pengobatan. Apabila populasi ayam 20.000 ekor dan harga piperazine/ekor/pengobatan Rp 12, maka biaya yang dikeluarkan peternak dalam setahun adalah

Rp 960.000, Jumlah tersebut akan lebih besar lagi apabila populasi ayam yang dipelihara lebih banyak (**Zalizar *et al*, 2006; Zalizar, 2007**).